

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengembangan dan pembentukan seluruh diri manusia. Dalam pendidikan manusia dikembangkan beberapa aspek penting bagi kehidupan yakni aspek intelektual, spiritual, dan moral. Intelektual berhubungan dengan hal-hal akademis, yang bermanfaat bagi pemahaman dan pengetahuan. Spiritual merujuk pada aspek keyakinan, penghayatan, serta kerohanian yang dimiliki oleh manusia. Sementara itu, moral berkaitan dengan attitude, tingkah laku, etika dan sopan santun. Ketiga aspek ini amat penting bagi perkembangan kualitas dan kapasitas manusia di dalam pendidikan yang sifatnya komprehensif. Melalui pendidikan, setiap potensi dan kapasitas yang dimiliki dapat berkembang secara baik Sofyan and Susetyo (2017).

Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kapasitas pribadi manusia, dan berpotensi untuk mengubah perilaku siswa-siswi agar dapat berkembang menjadi individu yang berkualitas Priyanto, (2009). Pendekatan pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga berkenaan dengan aspek lain yang berhubungan dengan seluruh kepribadian manusia secara komprehensif. Ada berbagai usaha yang dilakukan dalam pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pribadi manusia, baik secara teoritis maupun praktis Falah, (2017)

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan diartikan sebagai usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara aktif. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk membantu peserta didik memperoleh kekuatan spiritual, disiplin diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang luhur, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar mereka menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan siap berkontribusi bagi masyarakat. Arry, Fretisari, and Muniir (2019) Pendidikan pada dasarnya berlangsung melalui kegiatan belajar mengajar. Guru adalah salah satu faktor utama dalam proses belajar-mengajar, sehingga memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, dalam praktiknya, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik dan mengembangkan potensi serta keterampilan setiap siswa.

Pemerintah telah memutuskan untuk memprioritaskan pendidikan seni musik sebagai upaya untuk mengembangkan potensi, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Irawan and Desyandri (2019) Pendidikan seni musik melibatkan berbagai aspek kehidupan untuk mengajarkan nilai-nilai estetika, keunikan, manfaat, dan makna yang mendalam bagi perkembangan karakter siswa di sekolah. Langkah ini adalah upaya positif yang harus diapresiasi oleh semua lapisan masyarakat, terutama oleh para guru, untuk

terus meningkatkan kualitas pengajaran seni musik. Tanpa dukungan yang memadai, potensi musik siswa-siswi dapat terhambat atau bahkan mengalami kemunduran. Namun, dengan respons yang efektif dan efisien dari para pendidik, akan terjadi kemajuan signifikan dalam pengembangan seni musik.

Pembelajaran seni musik memiliki peran penting di dalam pendidikan Banua (2022). Hal ini karena melalui pembelajaran seni musik, siswa dapat mengembangkan karakter, mengungkapkan pikiran dan perasaan, serta menggali potensi keindahan yang dimiliki. Pembelajaran seni musik juga memberikan kontribusi positif dalam proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan perhatian dan ruang yang memadai bagi pembelajaran seni musik guna memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan siswa.

pembelajaran musik ansambel telah diterapkan di lembaga sekolah sebagai bagian dari pembelajaran seni musik. Pembelajaran musik ansambel memiliki manfaat yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam bermusik. Melalui pembelajaran musik ansambel, diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan pembelajaran musik dengan baik. Musik ansambel melibatkan penggunaan alat musik atau instrumen musik sederhana yang dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu musik ansambel campuran dan musik ansambel sejenis. Menurut Hasman B (2011) Musik ansambel adalah permainan dilakukan secara bersama-

sama oleh dua orang atau lebih, tergantung pada bentuk penyajiannya. Secara umum, siswa telah diberikan pembelajaran musik ansambel sejak mereka mulai belajar di sekolah menengah pertama. Melalui musik ansambel, siswa dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi, mendalami keterampilan musik, belajar beradaptasi dengan rekan, dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang musik. Pembelajaran musik ansambel memberikan pengalaman yang kaya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan umum, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkaya apresiasi mereka terhadap seni musik.

Dalam melaksanakan pembelajaran musik ansambel di sekolah menengah pertama, penting untuk mempertimbangkan situasi yang ada di tiap sekolah. Setiap sekolah memiliki karakteristik tersendiri, mulai dari jumlah guru yang terbatas hingga perbedaan dalam ketersediaan alat musik. Namun tidak semua sekolah bisa menyelenggarakan pembelajaran musik ansambel secara menyeluruh. Beberapa sekolah bahkan belum mengembangkan ekstrakurikuler musik ansambel sama sekali. Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka di luar jam pelajaran. Ini adalah wadah untuk menyalurkan minat seni siswa dan memperluas pengetahuan mereka dalam berbagai bidang, termasuk musik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mendorong dan mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk ansambel musik, sebagai bagian dari pengembangan siswa secara menyeluruh.

Berangkat dari hasil wawancara pada ibu Ludwina Usboko S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran seni budaya SMP Negeri 1 Biboki Utara, pembelajaran Seni budaya (Seni musik), khususnya praktik pembelajaran musik ansambel, mengalami keterhambatan karena keterbatasan fasilitas berupa alat musik di sekolah. Selain itu, pelaksanaan praktik pembelajaran musik ansambel juga tidak berkembang secara maksimal, hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa, baik secara individu maupun kelompok, dalam mempelajari alat musik juga menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran musik ansambel. Dampaknya, para pelajar kurang akan pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik-teknik dalam praktik pembelajaran permainan musik ansambel yang baik dan benar. dan anak-anak tidak mengalami suatu perkembangan yang dinamis dalam belajar musik ansambel. Hal lain yang dapat timbul dari kurangnya pembelajaran musik ansambel adalah skil dan kreativitas anak-anak melemah. Akibatnya, daya semangat dalam belajar musik secara perlahan mengalami degradasi.

Berkaitan dengan pembelajaran musik ansambel salah satu metode pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli di pandangan efektif untuk mencapai hasil belajar para siswa-siswi. salah satunya adalah metode drill. Pembelajaran dengan menggunakan metode drill mewajibkan para siswa-siswi pada proses belajar, dengan melakukan pengulangan gerakan atau latihan yang secara bertahap dan berulang-ulang, membantu para siswa mengasah keterampilan dalam belajar musik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Permainan Musik Ansambel Pianika Dalam Model Lagu “ *Over The Rainbow* ” Bagi Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara.”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana proses pembelajaran permainan musik ansambel sejenis pianika dengan model lagu *Over The Rainbow* pada siswa-siswi SMP Negeri 1 Biboki Utara.
2. Apa saja kendala yang dialami siswa-siswi dalam proses pembelajaran musik ansambel sejenis pianika pada SMP Negeri 1 Biboki Utara.
3. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dialami siswa-siswi dalam proses pembelajaran musik ansambel sejenis pianika pada SMP Negeri 1 Biboki Utara.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran musik ansambel sejenis pianika dengan model lagu *Over The Rainbow* pada siswa-siswi SMP Negeri 1 Biboki Utara.

2. Untuk menemukan kendala proses pembelajaran musik ansambel sejenis pianika dengan model lagu *Over The Rainbow* pada siswa-siswi SMP Negeri 1 Biboki Utara.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi masalah yang dialami siswa-siswi dalam proses pembelajaran Musik ansambel sejenis pada siswa-siswi SMP Negeri 1 Biboki Utara.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat secara Teoritis.

peneliti dapat menerapkan permainan alat musik ansambel sejenis pianika dengan menggunakan metode Drill kepada siswa-siswi SMP Negeri 1 Biboki Utara.
2. Manfaat secara Praktis
 1. Bagi peneli
 - a. Melalui proses penelitian, peneliti dapat memperoleh pengetahuan baru yang menjadi dasar untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki.
 - b. Penelitian dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pembelajaran musik ansambel pianika melalui penerapan metode drill. Dan pengalaman yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan penulis bekal pengetahuan yang lebih mendalam, sehingga diharapkan mampu melaksanakan

penelitian-penelitian lainnya dalam bidang pembelajaran musik dengan lebih kompeten di masa mendatang.

2. Manfaat bagi serana penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat serta menambah pengetahuan keterampilan dan menjadi motivasi bagi siswa-siswa SMP Negeri 1 Biboki Utara, dalam Pembelajaran musik ansambel sejenis pianika.

3. Manfaat bagi sekolah

Dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk menjadikan pembelajaran musik ansambel salah satu pembelajaran wajib dalam kegiatan Ekstrakurikuler.

4. Manfaat Bagi Program Studi

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi tentang permainan alat musik ansambel sejenis pianika bagi mahasiswa program studi Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.